

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan penyertaannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana program studi Pastoral konseling pada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, yang membahas tentang Analisis Penerimaan diri anak dalam pendekatan Rasional Emotif Di Lembang Ma'dong Kecamatan Denpina Toraja Utara.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian study ini. Secara khusus pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th., selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja,
2. Syukur Matasak, M.Th., selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen (FTSK)
3. Yelinda Sri Silvia, M.Th., selaku Koordinator Prodi Pastoral Konseling
4. Aussie Femy Tangdilintin, M.Th., selaku pembimbing pertama dan Rinaldus Tanduklangi, M.Pd., selaku pembimbing kedua yang dengan ketulusan, kecermatan serta kesabarannya telah membimbing dan

mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga proposal skripsi ini terselesaikan.

5. Srimart Ryeni, M.Si., selaku penguji pertama dan Karnia Melda Batu Randan, M.Th., selaku penguji kedua penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan segala arahan yang diberikan dalam proses perbaikan skripsi ini sehingga boleh terselesaikan dengan baik.
6. Dr. Yonatan Sumarto, S.Si, M.Th., selaku dosen wali.
7. Daniel Fajar Panuntun, S.Si, M.Th., selaku dosen pengampuh mata kuliah Metode penelitian pastoral konseling.
8. Seluruh dosen dan staf administrasi FTSK Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja yang telah memberikan ilmunya dan membantu penulis dalam masa penyelesaian studi.
9. Rekan-rekan mahasiswa terutama mahasiswa Prodi Pastoral Konseling angkatan 2019 yang telah saling memotivasi, hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Almarhum ayahanda tercinta Bapak Obeth Nego dan kepada Ibunda tercinta Yohana Alvin, yang telah melahirkan dan mendidik penulis, terima kasih kepada saudara-saudariku tercinta, beserta seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan motivasi dengan tulus dalam penyelesaian studi ini.

11. Untuk sahabatku Eka Grace Septiani terima kasih sudah menemani sepanjang 4 tahun perkuliahan dan selalu mendukung serta memberikan semangat motivasi dalam penyelesaian studi ini.

Mengkendek, 27 September 2023

Vebrianti Sari Patandean

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan salah satu bagian pada masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak atau juga biasa disebut sebagai kelompok kecil, yang berada dalam tatanan masyarakat. Keluarga juga sering kali disebut sebagai *primary group*, karena mereka adalah sebuah kelompok sosialisasi *primer* pertama dan paling utama bagi anak dalam keluarga. Kelompok tersebut saling terkait secara pribadi dan saling mengenal secara intim, dan dari kelompok tersebut disitulah mulai terbentuknya perkembangan seorang anak.¹

Dalam sebuah keluarga setiap anak pasti menginginkan keluarga yang lengkap serta harmonis, dipenuhi rasa cinta, saling menyayangi, serta rasa saling melindungi satu sama lain. Serta setiap anak pasti ingin mempunyai orang tua yang ideal yang bertanggung jawab serta mampu melaksanakan perannya sebagai orangtua.²

Dalam undang-undang RI nomor 1 tahun 1974 pasal 1 ayat 1 pengertian dan tujuan perkawinan ditetapkan bahwa “perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan

¹ Janu Murdiyatomoko, Sosiologi Memahami Dan Mengkaji Masyarakat (Grafindo Media Pratama, 2007), 44.

² Singgih D. Gunarsa, Psikologi Untuk Keluarga (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), 9.

membentuk rumah tangga, keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa".³ Demikian jelas bahwa tujuan pernikahan adalah membentuk sebuah keluarga yang utuh dan harmonis, serta membentuk keluarga inti yang paling pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan dalam proses perkembangannya mulai sejak kecil hingga dewasa serta mendapatkan pengalaman langsung sebagai acuan untuk masa depannya, mendapatkan kebutuhan hidup baik secara fisik dan psikis dsb.

Menurut J.Verkuyl, peran ayah pada tahun pertama dalam kehidupan seorang anak ialah membantu ibu dalam merawat anak, kemudian ayah sebagai kepala keluarga yang berwibawa dapat mempertahankan dan melindungi keluarganya. Richard C. Halverson berpendapat bahwa ayah memiliki tiga tugas dan tanggung jawab utama. Pertama, ayah harus bisa mengajarkan anak tentang Tuhan dan mendidik anaknya dalam nasehat dan ajaran Tuhan. Kedua, seorang ayah harus mengambil peran sebagai pemimpin dalam keluarganya. Ketiga, ayah harus bertanggungjawab atas kedisiplinan.⁴

Kehadiran Peran orangtua, baik ayah maupun ibu sangat penting bagi perkembangan anak. Penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya peran seorang ayah akan membuat anak di kemudian hari akan mengalami beberapa masalah serius dalam kehidupannya contohnya yaitu pertama, identitas seksual tidak

³ "Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 (Lembaran Negara Republik Indonesia Pasal 1 Ayat 1 Tahun 1974)" (Jakarta, 1974).

⁴ Harmaini, "Peran Ayah Dalam Mendidik Anak" 10, no. 2 (2014): 81.

lengkap, ketakutan yang berlebihan dan tidak terkendali, kemarahan yang tidak terkendali, mengalami depresi yang tidak dapat didiagnosa, perjuangan melawan perasaan kesepian, kesalahpahaman seksualitas, ketidakmampuan dalam hal pemecahan masalah. Dari beberapa masalah di atas, pasti akan ada satu atau beberapa masalah yang akan dialami oleh seorang anak yang tidak mendapatkan peran dan fungsi ayah maupun ibu.⁵

Anak dengan latar belakang orang tua yang tidak utuh, biasanya cenderung kurang mampu mengerjakan sesuatu dengan baik dibandingkan, anak dari keluarga yang orang tuanya utuh. Keadaan keluarga yang mengalami *broken home* sering membuat anak mengalami depresi (tekanan *mental*), sehingga biasanya anak yang mengalami *broken home* bisa berperilaku buruk terhadap lingkungannya. Keadaan keluarga yang *broken home* bisa menjadi salah satu faktor kuat penyebab anak menjadi lebih sensitif terhadap lingkungannya sehingga anak akan sulit menerima keberadaan dirinya sendiri, maupun keberadaan orang tuanya.

Keutuhan orangtua dalam satu keluarga sangat dibutuhkan sehingga arahan, bimbingan, dan sistem nilai yang diajarkan oleh orang tua senantiasa tetap dihormati, serta menjadi pola perilaku bagi anak-anaknya. Karena keluarga ialah tempat utama bagi seorang anak dalam perkembangannya yang dimulai sejak lahir, hingga proses perkembangan jasmani dan rohani pada perkembangan

⁵ Gary J. Oliver, "Are You Man Enough? Christian Counseling Today 3" (Winter, 1995), 17-19.

selanjutnya. Anak membutuhkan kasih sayang, perhatian, serta rasa aman untuk dilindungi oleh orangtuanya menuju perkembangan yang lebih matang.⁶

Penerimaan diri pada dasarnya merupakan sikap seseorang merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas, dan bakat sendiri, dan pengakuan akan keterbatasan-keterbatasan. Penerimaan diri dalam hal ini mengandung makna bahwa individu bisa menghargai segala aspek yang ada pada dirinya entah itu yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif.⁷ Penerimaan diri yang baik ketika seorang anak bisa memberikan penilaian yang baik terhadap diri sendiri serta bisa menerima kekurangan serta kelebihan dirinya serta memiliki keyakinan serta kepuasan terhadap diri sendiri. Penerimaan diri secara negatif, akan berdampak pada perkembangan fisik, mental, pribadi, dan menghambat aktualisasi berbagai potensi anak. Penerimaan diri yang rendah yaitu kurang berani, dan tidak percaya diri untuk bersaing dengan orang lain, dan merasa ragu dalam mengambil keputusan.⁸

Di lembang Ma'dong pada saat penulis melakukan pra-observasi dari hasil wawancara sri (nama samaran) merupakan anak yang sejak kecil diasuh oleh neneknya karena orangtuanya berpisah sejak ia masih kecil.⁹ Sri merupakan anak

⁶ Nisfiannoor M, "Perbandingan Perilaku Agresif Antara Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh" 3, no. 1 (2005): 2.

⁷ Valsha Koshy, *Action Research For Improving Practical A Practical Guide* (London: Paul Chapman Publishing, 2005), 113–114.

⁸ Vera Permatasari, "Gambaran Penerimaan Diri (Self Accpentance) Pada Orang Mengalami," *UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol.03 (2016): 142.

⁹ Lihat Lampiran Verbatim Ki7, Sabtu 21 Januari 2023.

kedua dari lima bersaudara¹⁰. Sang kakak dan kedua adiknya tinggal bersama ibunya sedangkan adiknya yang merupakan anak ketiga merantau ke Kalimantan. Memiliki orang tua yang tidak utuh membuat sri mengalami beberapa kesulitan dalam penerimaan dirinya seperti kurang percaya diri dan memiliki hambatan di lingkungan masyarakat dalam bergaul alasannya karena kondisi keluarga yang tidak utuh membuatnya merasa kurang percaya diri dan minder dan juga takut mendapatkan stigma dari masyarakat.” *kendalanya susah ini sih sebenarnya karena saya yang tipe orang yang misalnya lebih suka di rumah, saya tidak terlalu suka bergaul karena kan maksudnya taulah orang kampung mulutnya bagaimana*¹¹”

“Sebenarnya salah satunya karena itumi malas untuk bergabung terus yang kedua termasuk juga kurang percaya diri karena memang dari sono-nya jarang bergabung.” Sering membandingkan dirinya dengan orang lain *“sering sekali membandingkan itu kayak dalam hati kadang bilang orang kok bisa begini sedangkan saya tidak”*.¹² Kenapa orang lain bisa memiliki banyak teman kenapa saya tidak, mengapa orang lain bisa punya pekerjaan, mengapa kondisi keluarga orang lain sangat harmonis dan memiliki orang tua yang utuh sedangkan saya tidak. *“Sering membandingkan kehidupan orang lain dengan kehidupannya mengapa keluarga, pertemanan, dan pekerjaannya tidak seperti orang lain”*.¹³

¹⁰ Lihat Lampiran Verbatim KO25-KI26. Sabtu, 21 Januari 2023

¹¹ Lihat Lampiran Verbatim KI20. Sabtu, 21 Januari 2023

¹² Lihat Lampiran Verbatim KI11. Selasa, 23 Mei 2023

¹³ Lihat Lampiran Verbatim KI12. Selasa, 23 Mei 2023

Sering di *bully* atau diejek di bangku sekolah kadang membuatnya marah dan membalas bully-an atau ejekan temannya jika bully-an tersebut sudah kelewatan dan kadang sri juga membalas melontarkan kata-kata. *“sejauh ini selama ini boleh dikatakan iya karena memang dari dulu di sekolah atau dimana selalu di ejekkan atau apa kadang saya pikir kayak eh sudahlah terserah toh orang mau apa. tapi kembali lagi teegantung situasi dan kondisi ehmm kan namanya juga manusia biasa yah pasti punya amarah atau apa”*¹⁴

Kondisi keluarga yang tidak utuh membuatnya merasa bahwa keluarganya sangat berbeda dan tidak seperti keluarga lainnya *“Akhirnya anak menyalahkan orangtua, merasa kecewa, merasa marah dan bertanya kepada dirinya “matumbai, matumbai na susi to kan aku yang jadi korbannya adingku duka”*¹⁵ kondisi anak di atas tidak dapat dibiarkan, seharusnya orangtua lebih dapat menjalankan perannya baik sebagai ayah maupun sebagai ibu, walaupun kondisi dalam keluarga tidak utuh lagi. Karena anak seharusnya tetap mengembangkan diri dan bisa mengekspresikan dirinya, mengaktualisasikan dirinya dengan nyaman, tanpa ada beban dan tekanan.

Setiap anak pasti menginginkan dan mendambahkan orangtua yang utuh dan lengkap, sama halnya dengan sri pasti mendambahkan hal tersebut. Karena setiap anak pasti menginginkan keluarga yang utuh yang bisa menjalankan peran

¹⁴ Lihat Lampiran Verbatim KI11. Selasa, 23 Mei 2023

¹⁵ Lihat Lampiran Verbatim KI17 Selasa, 23 Mei 2023

dan fungsinya sebagai orangtua dengan baik karena bagaimanapun pasti anak mendambakan kasih sayang orang tua, ayah dan ibu hidup dalam satu keluarga yang harmonis dan utuh .

Penulis berharap melalui penelitian ini penerimaan diri anak dapat ditingkatkan serta lebih mengembangkan nilai-nilai positif yang ada pada dirinya.

B. Fokus Masalah

Penulis tertarik untuk membahas masalah ini, karena yang menjadi fokus masalah adalah tentang menganalisis tahap penerimaan diri anak berdasarkan pendekatan *rasional emotif*.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dengan adanya masalah yang ditemui penulis di atas, maka yang menjadi rumusan penelitian ini adalah bagaimana tahap penerimaan diri anak berdasarkan pendekatan *rasional emotif* di lembang Ma'dong?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis tahap penerimaan diri anak berdasarkan pendekatan *rasional emotif* teori di lembang Ma'dong Kecamatan Denpina Toraja Utara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di kampus IAKN Toraja sebagai sumber referensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi penulis: bermanfaat dalam menambah pengetahuan kepada penulis tentang tahap penerimaan diri anak dalam pendekatan *rasional emotif*.
- b. Bagi anak: Melalui penelitian ini diharapkan bahwa salah satu upaya melalui dukungan moral kepada anak dapat meningkatkan penerimaan dirinya.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal Penelitian studi lapangan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori

Tinjauan Pustaka terdiri dari landasan teori yang mendasari penelitian. Pada bab ini disajikan teori-teori yang melandasi penelitian ini yang mencakup teori-teori yang diangkat dari buku-buku, jurnal-jurnal maupun sumber referensi lainnya.

Bab III Metode Penelitian

Metode Penelitian berisi uraian metode penelitian yang didalamnya membahas jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan instrumen penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Mencakup hasil penelitian yang di dalamnya terdapat pemaparan hasil penelitian dan analisis data.

BAB V Penutup

Berisi Kesimpulan dan Saran.

